

## ABSTRACT

Creative tourism represents an evolved form of culture-based tourism that emphasizes active involvement and interaction between tourists and local communities. This research aim to explore the potentials and challenges in developing creative tourism focused on traditional wooden masks and batik woodcraft in Putat Tourism Village, Patuk District, Gunungkidul Regency. This study applies a descriptive qualitative research method, gathering data through literature reviews, observations, and comprehensive interviews with nine crafters and tourism managers. The analytical framework is based on Greg Richards *4P's of creativity* (2011), which includes the aspects of creative people, creative product, creative process, and creative press. The findings of this study indicate that cultural potentials such as mask crafts and wooden batik possess significant value and become the local identity of locals. However, the development of creative tourism still faces various challenges, including low tourist engagement in tourism activities, limitations of guides in conveying cultural narratives, a lack of synergy among managers, and internal conflicts among creative person. This research highlights that Putat Tourism Village has exhibits significant potential for development of creative tourism; however, it has not yet fully achieved the ideal standards, which has led to a focus on culture-based educational tourism activities. Therefore, it is essential to enhance the skills of creative person and encourage collaboration to establish a creative environment aimed at developing experience-based creative tourism activities.

**Keywords:** *Creative Tourism, Wooden Mask, Wood Batik, 4P's of Creativity, Tourism Village, Putat.*

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu pendorong ekonomi kreatif di seluruh dunia, karena wisatawan sebagai konsumen utama barang dan jasa kreatif (OECD, 2014). Berdasarkan data sebesar 81% Administrasi Pariwisata Nasional menganggap budaya dan kreativitas kontemporer seperti film, pertunjukan budaya, desain, mode, media, dan lainnya sebagai bagian dari wisata budaya (UNWTO, 2018). Berbagai aspek dari kreativitas dan budaya kontemporer dijabarkan dalam satu definisi wisata budaya, yang didalamnya terdapat seni dan arsitektur, sejarah dan warisan budaya, kuliner warisan budaya, literatur, musik, industri kreatif dan kebudayaan hidup bersama dengan gaya hidup, nilai, kepercayaan, dan tradisi yang menunjukkan adanya integrasi signifikan antara ekonomi kreatif dan wisata budaya.

Salah satu efek dari pertumbuhan cepat pada wisata budaya di dekade baru-baru ini mengalami keberagaman dari permintaan wisata budaya dan menampilkan keterbaruan dalam lahan wisata budaya secara umum. Maka dari itu, muncul konsep baru *creative tourism* atau pariwisata kreatif yang diperkenalkan pertama kali oleh Pearce dan Butler pada tahun 1993 yang menyebutkan sebagai potensi wisata namun tidak menyebutkan definisi secara detail (Richards, 2011:1237). Richards dan Raymond (2000) mendefinisikan pariwisata kreatif sebagai pariwisata yang menawarkan kesempatan untuk mengembangkan potensi kreatif melalui partisipasi aktif dan pengalaman belajar mengenai ciri khas destinasi tempat mereka